

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan sektor pariwisata di Indonesia saat ini memiliki perkembangan pariwisata yang sangat pesat. Hal ini sangat memberikan manfaat kepada banyak pihak dari masyarakat sampai kepada pemerintah. Hal ini dikarenakan sektor di bidang pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan untuk dikembangkan sebagai aset sumber yang menjanjikan pemerintah maupun masyarakat swasta sekitar objek wisata. Menurut Undang-Undang Kepariwisataan Nomor. 10 Tahun 2009, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah (UU Kepariwisataan No. 10 Tahun 2009). Dengan adanya pariwisata akan lebih mengenal bangsa, kebudayaan, adat-istiadat sekaligus dapat menikmati keindahan alam di negara lain maupun negara Indonesia sendiri.

Sektor pariwisata tidak jauh berbeda dengan sektor ekonomi. Dalam perkembangannya sektor pariwisata juga mempunyai dampak dan pengaruh di bidang sosial ekonomi fisik kawasan. Pengaruh yang muncul mempunyai dampak positif maupun dampak negatif terhadap kehidupan masyarakat setempat. Untuk mencegah perubahan itu menuju kearah negatif maka diperlukan suatu perencanaan

yang mencakup aspek fisik, sosial dan ekonomi. Hal ini perlu dilakukan untuk mendukung keberhasilan pengembangan daerah wisata yang bersangkutan.¹

Kebijakan-kebijakan yang dilakukan pemerintah dalam mengelola sector pariwisata yang ada diantaranya dengan melakukan pembinaan dan pengelolaan kepariwisataan seperti: mengencangkan promosi pariwisata, menyediakan dan meningkatkan mutu pelayanan dan mutu produk wisata, mengembangkan kawasan-kawasan pariwisata dan membuat produk-produk baru. Kebijakan untuk mengelolah sektor pariwisata juga harus meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) di bidang kepariwisataan.

Dengan melakukan pengelolaan dalam sektor pariwisata yang baik, objek pariwisata tersebut mampu menciptakan lapangan kerja, dan lapangan usaha bagi masyarakat dan dapat menggerakkan perekonomian bagi daerah tersebut maupun bagi Negara. Pengelolaan suatu daerah wisata harus didasarkan pada perencanaan, pengembangan dan arah pengelolaan. Arah pengelolaan dan pengembangan pariwisata secara sistimatis harus membutuhkan perhatian dari pemerintah. Pemerintah daerah memiliki peran yang sangat penting dalam pegelolaan pariwisata yang termasuk kedalam pembentukan kebijakan dalam pengembangan pariwisata dan berperan sebagai alat pengawas kegiatan pariwisata sehingga diharapkan dapat memaksimalkan daerah tujuan wisata.

Kabupaten Ende dijadikan salah satu destinasi wisata yang ada di NTT karena letaknya strategis dan memiliki eksistensi, baik dalam aspek fisik maupun

¹ Kodyat,1982;4; dalam Biantoro, 2004

dalam aspek non fisik. Aspek fisik akan dikembangkan berbagai infrastruktur menuju kabupaten yang layak. Sedangkan dari segi aspek non fisik, akan dibangun sumber daya manusia dengan kompleksitasnya termasuk dengan mengangkat berbagai peristiwa historis yang menjadi bagian penting dan menjadi suatu faktor yang sangat menentukan dalam lembaran sejarah Kabupaten Ende. Potensi pariwisata menjadi primadona Kabupaten Ende adalah Danau Tiga Warna Kelimutu yang ditetapkan sebagai Kawasan Konversi Alam Nasional dengan luas 5.356,50 Ha dan disebut sebagai Taman Nasional Kelimutu.

Potensi wisata Danau Tiga Warna Kelimutu memiliki keunikan yaitu 3 warna yang berbeda dengan danau-danau yang ada di dunia dan menjadi bagian dari kegiatan kunjungan yang dilakukan oleh wisatawan. Danau terletak di puncak gunung Kelimutu ini masuk kedalam kawasan Taman Nasional Kelimutu, berada pada ketinggian 1.639 meter di atas permukaan laut. Nama Danau Kelimutu ini merupakan gabungan kata dari “*keli*” yang berarti gunung dan kata “*mutu*” yang berarti mendidih. Menurut kepercayaan penduduk setempat, warna-warna pada Danau Kelimutu memiliki arti yang berbeda dan memiliki kekuatan alam yang sangat dasyat. Danau atau Tiwu Kelimutu di bagi atas tiga bagian yang sesuai dengan warna-warna yang ada di dalam danau. Danau yang berwarna biru atau “*Tiwu Nuwa Muri Koo Fai*” merupakan tempat berkumpulnya jiwa-jiwa muda-mudi yang telah meninggal. Danau yang berwarna merah atau “*Tiwu Ata Polo*” merupakan tempat berkumpulnya jiwa-jiwa orang yang meninggal dan selama hidupnya melakukan kejahatan. Sedangkan danau berwarna putih atau “*Tiwu Ata Mbupu*” merupakan tempat-tempat berkumpulnya jiwa-jiwa orang tua yang telah

meninggal. Para penduduk yang bertempat tinggal di sekitar Danau Kelimutu percaya bahwa pada saat danau ini berubah warna, mereka harus melakukan ritual pemberian sesajen atau makanan bagi arwah orang-orang yang telah meninggal.

Pengembangan kepariwisataan secara sistematis dan holistik pada dasarnya diarahkan, ditujukan, dan disasarkan untuk menjadikan Kabupaten Ende, Flores sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Ende-Kelimutu dan sekitarnya serta dengan aneka sumber daya, alam, manusia, masyarakat, dan kebudayaannya, menjadi destinasi penting setelah Bali, Lombok, dan Pulau Komodo dari arah barat. Pada periode mendatang Kabupaten Ende dengan “dinamika” Kawasan Unggulan Danau Triwarna dan Kelestarian Taman Kelimutu itu dikembangkan menjadi salah satu tujuan wisatawan, tidak lagi sebatas destinasi singgahan berkala singkat. Dengan kualitas dan kuantitas yang berkembang secara kumulatif, lama tinggal, mutu kunjungan, mutu layanan, dan tingkat kepuasan wisatawan di satu sisi terpenuhi, sementara di sisi lain, mutu destinasi utama Kelimutu dan diversifikasi destinasi menjamin pertumbuhan dan kemajuan ekonomi, ketegaran jati diri kemajuan adat dan kebudayaan, kemajuan ekonomi dan kesejahteraan lahir-batin masyarakat Ende-Lio, dan secara khusus kelestarian lingkungan tetap terjaga secara berkelanjutan. Semuanya itu merupakan parameter yang sangat penting dan menentukan, sekaligus menjadi parameter-parameter yang layak dipenuhi dan dipatuhi. Di tengah dinamika kehidupan kemasyarakatan, modal sosial-tradisi berbasis kebudayaan lokal Ende-Lio sebagai pilar nasional, keterawatan tatanan sosial-budaya berbasis warisan dan tradisi, permilikan dan penggunaan tanah-tanah ulayat yang sarat makna sosial-budaya, sentra-sentra

budaya lokal berbasis *Sa'o Ria Tenda Bewa* 'Rumah Adat' dan lingkungan alam yang tetap terawat dan tetap terjaga, menjadi syarat, dasar, dan tujuan pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Ende.²

Dengan potensi wisata yang sangat menarik dan potensi alam yang dimiliki menjadikan danau Kelimutu memiliki daya dukung dan daya tarik wisatawan, Taman Nasional Kelimutu menjadi salah satu dari sekian banyak Kawasan Strategis Pariwisata Nasional sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Kepariwisata tahun 2010-2025. Pemerintah Kabupaten Ende bertanggung jawab dalam mengelola Taman Nasional Kelimutu dan menjadikannya sebagai sebagai ikon pariwisata mengencarkan promosi kawasan strategis pariwisata nasional sebagai daya tarik wisatawan untuk berkunjung, baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Dilihat dari kualitas kedatangan wisatawan yang berdatangan ke Taman Nasional Kelimutu selama 5 tahun terakhir hingga akhir tahun 2019 sebelum pandemi yang lalu, adanya perubahan yang meningkat dalam jumlah wisatawan yang berkunjung ke Danau Kelimutu. Berikut tabel jumlah kunjungan wisatawan ke Danau Kelimutu Ende selama lima tahun dari 2015-2021 di lihat di tabel 1.1

² Kerja Sama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ende Pusat Kajian Bali-Universitas Udayana, Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Daerah Kabupaten Ende (Denpasar : Pustaka Larasan, 2014), hlm. 6.

Tabel 1.1

Kunjungan Wisatawan ke Danau Kelimutu Kabupaten Ende Dalam 5 Tahun Terakhir Sebelum Masa Pandemi Covid-19

| TAHUN | JUMLAH KUNJUNGAN | | TOTAL |
|-------|------------------|--------|--------|
| | WISNUS | WISMAN | |
| 2015 | 50.324 | 12.633 | 62.957 |
| 2016 | 66.818 | 14.504 | 81.322 |
| 2017 | 73.417 | 17.802 | 91.219 |
| 2018 | 67.789 | 19.709 | 87.498 |
| 2019 | 71.184 | 15.255 | 86.439 |
| 2020 | 37.733 | 1.587 | 39.320 |
| 2021 | 33.513 | 181 | 33.694 |

Sumber: Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Ende

Pada masa pandemi covid-19 pengelolaan pariwisata di Kabupaten Ende mengalami penurunan yang menyebabkan berbagai faktor perekonomian menurun drastis. Karena hal tersebut sektor pariwisata yang merupakan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah kini menjadi menurun pada masa pandemi Covid-19. Danau Kelimutu menjadi potensi keunggulan dibidang pariwisata saat ini telah merasakan dampak pandemi yang sangat dasyat karena jumlah wisatawan yang berkunjung ke NTT turun drastis, hal ini mendorong pemerintah agar dapat membuat atau membentuk strategi khusus untuk menarik kembali wisatwan asing agar pengelolaan pariwisata dapat berjalan kembali dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan dalam sebuah rencana penelitian yang berjudul: **PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP TATA KELOLA PARIWISATA DALAM PENGELOLAAN OBJEK WISATA DANAU KELIMUTU OLEH BALAI TAMAN NASIONAL KELIMUTU.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimana Penerapan Prinsip-Prinsip Tata Kelola Parawisata Dalam Pengelolaan Objek Wisata Danau Kelimutu Oleh Balai Taman Nasional Kelimutu?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis Penerapan Prinsip-Prinsip Tata Kelola Parawisata Dalam Pengelolaan Objek Wisata Danau Kelimutu Oleh Balai Taman Nasional Kelimutu.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah

1. Sebagai informasi bagi peneliti selanjutnya yang berminat terhadap masalah yang diteliti.
2. Sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi strata satu (S1) pada Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.